

**PENGARUH KUANTITAS HAFALAN AL-QUR'AN  
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI  
AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA  
DI SMA MUHAMMADIYAH JAYAPURA**

**Musdalifah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua  
*muzdhalifahismail@gmail.com*

**Siti Rokhmah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua  
*siti.rokhmah@iainfmpapua.ac.id*

**Miftahul Huda**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua  
*miftah.huda1974@gmail.com*

**ABSTRACT**

The Senior High School of Muhammadiyah conducts the program of memorizing holy Qur'an and other program to improve the student's achievement. The objectives of this research are to: to analyze the big quantity influence of holy Qur'an memorization and spiritual intelligence on academic achievement grade XI MIPA in Muhammadiyah Senior High School Jayapura. To reach the objectives above, all data are collected by questionnaire method and documentation then analyzed by product moment, analyzed by product moment, analyzed and analyzed double correlation. Of 62 respondents, the results show that, the score of  $f_{score}$  is 22.826 by the  $f_{table}$  score is 3.25, so the score of  $f_{score} > f_{table}$  or  $22.826 > 3.25$ , and significant level  $0.000 < 0.05$ . There is a significant influence between the quantity of memorizing the Qur'an and spiritual intelligence on the academic achievement of student in class XI MIPA In Muhammadiyah Senior High School Jayapura.

Keywords: The Quantity of Holy Qur'an Memorization; Spiritual Intelligence; Academic Achievement.

**ABSTRAK**

SMA Muhammadiyah mengadakan program hafalan al-Qur'an dan program keagamaan lain yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah Jayapura. Tujuan penelitian untuk: untuk menganalisis besar pengaruh kuantitas hafalan al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA di SMA Muhammadiyah Jayapura. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Semua data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis *product moment* dan analisis korelasi berganda. Dari 62 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai  $f_{hitung}$  sebesar 22.826 dengan nilai  $f_{tabel}$  adalah

3.25 sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $22.826 > 3.25$ , dan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Ada pengaruh yang signifikan antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik.

Kata Kunci: Kuantitas Hafalan Al-Qur'an; Kecerdasan Spiritual; Prestasi Akademik

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber paling utama dan sebagai mata air menjadi pedoman dalam kehidupan muslim. Isi kandungan Kitab Suci tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu keduniaan, tetapi juga ilmu akhirat. Di dalamnya juga mengkisahkan kaum terdahulu dan kaum akan datang. Kemudian banyak pula memuat hal-hal yang berkaitan dengan hakikat ilmiah, natural, kedokteran serta penciptaan. Memuat hukum-hukum Islam berisikan pengetahuan berkaitan akidah, adab atau akhlak dan perbuatan (Thabathaba'i, 1993). Di samping mengandung syariat yang teramat penting bagi mukmin agar hidupnya menjadi teratur dan lebih bahagia. Allah berfirman dalam QS. Al-Isro' ayat 9 dan QS. An-Nahl ayat 89 (Departemen Agama RI, 2012).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ ...

*Sesungguhnya al-Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus...*

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ...

*...dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu...*

Mengingat pentingnya fungsi al-Qur'an dalam kehidupan, mempelajarinya menjadi wajib bagi umat muslim. Sehingga penting diajarkan sedini mungkin, mulai dari membaca sesuai tajwid, sifat dan makrajnya, memahami kajian tentang makna, terjemahannya, tafsirnya dan bahkan menghafalkan kitab suci tersebut.

Salah satu upaya mempelajari al-Qur'an dan upaya memelihara kemurnian dan kesucian kitab tersebut dilakukan dengan menghafalkannya. Kegiatan penghafalan itu menjadi perbuatan termulia baik di depan makhluk (baca: manusia) dan Sang Pencipta. Proses penghafalan pada prinsipnya sudah dimulai semenjak ayat suci diturunkan. Sebagaimana Jibril menyampaikan pada Nabi Muhammad yang *ummi* berarti tidak dapat baca tulis dengan cara menghafal. Proses hafalan menurut Ilmia (2016) adalah mengingat segala materi ayat secara sempurna (rincian-rinciannya, seperti fonetik, waqof, dan lain sebagainya).

Sa'dullah (2008) merinci sebelas aktivitas menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah menghafal ayat suci dianugerahkan Allah ingatan tajam dan pemikiran cemerlang. Al-Qur'an sebagai bahtera ilmu akan mendorong penghafalnya mampu berprestasi lebih baik dibanding rekannya yang tidak menghafalnya. Sebab itu, penghafal al-Qur'an bisa mengerti dengan cepat, lebih teliti dan hati-hati karena banyak kegiatan latihan mencocokkan ayat lalu dibandingkan dengan ayat lain.

Sekarang telah dikenal tiga kecerdasan yaitu kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Berbagai kecerdasan itu mempunyai fungsi sesuai kebutuhan hidup kita di dunia. SQ menjadikan seseorang bisa memberikan kebermaknaan ibadah pada perilaku dan aktivitas, lewat tindakan dan pemikiran yang fitrah ke arah manusia sempurna, mempunyai pola pemikiran tauhid (integralistik), dan berprinsip "hanya karena Allah". Tanpa kecerdasan ruh bisa mengakibatkan seseorang kehilangan ketenangan batiniah dan berakibat pada hilangnya kebahagiaan diri orang yang bersangkutan. Kecerdasan ruh lebih besar dibandingkan kecerdasan hati maupun kecerdasan otak atau dengan kata lain kecerdasan ruh cenderung mencakup kecerdasan keduanya (Agustian, 2001).

Kecerdasan spiritual amatlah penting dan diperlukan individu dalam menjalani hidupnya, karena ia dapat membuat individu lebih mampu membedakan yang baik dan buruk, membuat manusia bermoral dan mampu menjadikan manusia sanggup menyesuaikan diri dengan aturan-aturan baru. EQ dan SQ dalam diri setiap individu mampu menjadi faktor dalam meningkatkan prestasi akademik (Rahmi, 2010).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Jayapura atau yang biasa disebut dengan SMAMJA adalah salah satu dari sekian lembaga pendidikan di Papua di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang juga berada di gardu paling tinggi untuk mempersiapkan setiap generasi bangsa ini. SMAMJA memperoleh akreditasi A pada tanggal 28 November 2016 dengan Nomor Surat Keputusan 010/BAP-SM/TU/II/2016 dengan VISI "Mengupayakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cakap dan percaya diri sendiri, disiplin dan tanggung jawab serta memiliki prestasi yang tinggi".

Tahun pelajaran 2012/2013, SMAMJA *melaunching*-kan program unggulan baru yaitu program Tahfidzul Qur'an, dengan mewajibkan peserta didik untuk hafal minimal tiga juz selama masa belajar dan menjadikannya syarat kelulusan bagi kelas XII baik jurusan IPA dan IPS tanpa terkecuali. Program ini diawali dengan kewajiban menghafal Juz Amma dan diberikan alokasi waktu dua jam pelajaran/minggu/kelas. Salah satu tujuan dari program ini adalah membekali peserta didik yang bersekolah di sekolah umum dengan kecakapan menghafal al-Qur'an yang menjadikannya unik dan khas dari sekolah lain serta menambah prestasi belajar bagi siswa dalam bidang keagamaan khususnya hafalan al-Qur'an.

SMAMJA merupakan sekolah yang memiliki program-program keagamaan yang mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual peserta didik yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. SMAMJA mempunyai program-program khusus keagamaan seperti Shalat Dhuha, Shalat Jum'at, Fiqh Nisa' (Fikih Wanita) bagi yang berhalangan melaksanakan shalat dhuhur, Kultum, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan program lain. SMAMJA adalah sekolah yang melakukan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik yang ada di sekolah dengan berbagai proram keagamaan yang mendukung.

SMA Muhammadiyah Jayapura mampu melaksanakan wisuda peserta didik yang menghafalkan al-Qur'an setiap tahun. Dari semua peserta didik yang muslim sebagian diantaranya mampu menyelesaikan target menghafal tiga Juz dalam kurung waktu tiga tahun pelajaran dan sebagian lagi mampu menyelesaikan di atas tiga Juz. Peserta didik yang memiliki hafalan tertinggi ini rata-rata adalah peserta didik yang berprestasi di bidang pembelajaran di kelas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sumber data merupakan data primer yaitu membagikan angket/koesioner kepada peserta didik yang berjumlah 62 responden, dan data sekunder yaitu berupa nilai raport dan jadwal pelajaran sekolah

### **PEMBAHASAN**

Para ulama bersepakat bahwa hukum dalam menghafal al-Qur'an ialah fardhu kifayah. Imam Asy-Syuyuti dalam kitabnya, Al-Itqan menyebutkan (Sa'dulloh, 2008):

اعْلَمْ أَنَّ حِفْذَ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ عَلَى الْأُمَّةِ

*Ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.*

Menghafal bagian surah al-Qur'an misalnya Al-Fatihah atau yang lainnya adalah fardhu 'ain. Mengingat bahwa tidak sah shalat seseorang jika tidak membaca Al-Fatihah. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

لَا صَلَاةَ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

*Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Qur'an (Al-Fatihah) (Al-Asqalani, n.d).*

Salah satu kegunaan menghafal al-Qur'an adalah menguatkan otak. Penguatan intelektual orang dalam menghafal, satu diantaranya dipengaruhi faktor kejelian seseorang terhadap keberadaan ayat-ayat yang redaksi mirip. Sama halnya dengan prestasi, hanya dengan keuletan, keguguhan maka prestasi bisa dicapai (Adiwijayanti, 2019). Sebagaimana dijelaskan para ulama, faedah menghafal al-Qur'an diantaranya (Sa'dulloh, 2008):

1. Penghafal al-Qur'an dikaruniakan Allah ingatan yang tajam dan kecermerlangan pemikiran. Sebab itu, para penghafal tersebut lebih cepat memahami atau mengerti, lebih teliti dan berhati-hati karena banyak melakukan latihan dalam mencocokkan satu ayat serta membandingkan dengan ayat yang lain.
2. Menghafal al-Qur'an adalah bahtera ilmu, yang akan mendorong penghafalnya prestasi akademiknya lebih tinggi dari rekannya yang bukan penghafal, meskipun usia, kepandaian yang dimiliki dan ilmunya tidak jauh berbeda.

Karya Al-Kahel (2010) berjudul "Al-Qur'an The Healing" menyebutkan studi ilmu al-Qur'an merupakan pencerahan dan petunjuk terkait kemujizatan al-Qur'an, tidak dapat digapai oleh sekedar ilmu sastra Arab, ilmu tentang alam semesta dan sejenisnya. Al-Qur'an mempunyai kemujizatan penyembuhan yang istimewa. Allah sudah memasukkan dalam ayat-ayat kitabnya informasi yang mampu menjadi jembatan pada telinga lalu ke otak lalu merenstal sel-sel saraf, dan menerima input data informasi, kemudian sel-sel itu bekerja secara optimal.

Shaleh bin Ibrahim Ashani seorang dosen yang melibatkan dua kelompok siswa/siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah, Shaleh bin Ibrahim Ashani menjelaskan bahwa penelitian itu menemukan terdapat hubungan positif antara tingkat hafalan al-Qur'an yang tinggi dengan tingkat kesehatan mental lebih baik. Terdapat lebih dari 70 studi yang dilaksanakan oleh kalangan Muslim dan non Muslim, yang mana keseluruhan menekankan akan pentingnya agama guna meningkatkan stabilitas mental seseorang. Di wilayah Saudi Arabia pernah juga dilakukan berbagai penelitian yang menunjukkan besarnya peran hafalan al-Qur'an untuk pengembangan keterampilan siswa/siswi di sekolah. Di samping tampak bukti bahwa al-Qur'an berdampak positif bagi prestasi akademik mahasiswa di Universitas. Sebagaimana pada tahun 2015 Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si didampingi Rektor Hai'ah Tahfidzil Qur'an dan murid ma'had mewisuda 122 mahasiswa penghafal al-Qur'an terdapat 32 mahasiswa yang mendapat beasiswa dari pemerintah (Wijaya, 2015).

Menurut Abdullah Subaih, seorang Profesor Psikologi Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, bahwa menghafal al-Qur'an bisa membantu menambah konsentrasi, dan menjadi syarat memperoleh ilmu. Selanjutnya ditambahkan pula bahwa semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, ilmu matematika, syari'ah, ilmu alam dan ilmu lainnya, memerlukan konsentrasi tinggi untuk meraihnya. Dan bagi mereka yang sudah biasa menghafal al-Qur'an, akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Lebih lanjut dijelaskan sel-sel otak sama dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan secara terus-menerus. Mereka yang terbiasa menghafal, sel-sel otak dan badannya akan aktif dan lebih kuat dibandingkan dari mereka yang mengabaikannya (Hidayatullah, 2010; Siswanto & Izza, 2018).

Beberapa pendapat lain yang mendukung pernyataan bahwa lahirnya generasi unggulan sangat bergantung seberapa dekat mereka dengan al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an bukan saja merupakan kunci surga tapi juga kunci dari kecerdasan holistik (IQ, EQ, dan SQ).

Orang-orang yang mempelajari dan membaca serta menghafalkan al-Qur'an adalah mereka terpilih oleh Allah swt. Untuk menerima warisan, berupa kitab suci al-Qur'an.

Setelah beberapa lama kecerdasan intelaktual atau IQ berperan penting guna mencapai prestasi akademik, muncul kecerdasan emosional atau EQ. Orang kemudian sadar, kesuksesan belajar mampu dicapai jika terdapat keseimbangan IQ dan EQ. Selanjutnya muncul kecerdasan ketiga dikenal sebagai kecerdasan spiritual atau SQ. Hasil belajar maksimal dapat diraih peserta didik jika SQ dimanfaatkan sebagai landasan dasar memfungsikan IQ dan EQ agar lebih efektif, atau dengan SQ seseorang yang diasah, bisa mengoptimalkan bagian kecerdasan lainnya.

Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya memiliki kecenderungan menjadi pemimpin yang mengabdikan diri secara maksimal yakni bertanggung jawab membawa visi, nilai lebih tinggi pada orang lain dan memberikan arahan atau petunjuk penggunaannya (Zohar & Marshal, 2001).

Ary Ginanjar Agustian (2007) menyebutkan bahwa ciri-ciri mereka cerdas spiritualnya ialah seseorang yang memiliki SQ sehari-hari, selalu berperilaku baik (akhlakul karimah) seperti istiqomah, rendah hati, tawakkal, ikhlas, totalitas, keseimbangan, *ihsan* (integritas dan penyempurnaan).

Kecerdasan spiritual mendorong peserta didik meraih keberhasilan dalam proses belajar, sebab kecerdasan spiritual tinggi akan memotivasi belajar lebih giat karena peserta didik dengan kecerdasan spiritual tinggi, juga memiliki rasa keingintahuan tinggi (Andari, 2012; Permatasari et al., 2022). Sebaliknya kecerdasan spiritual kurang menyebabkan peserta didik sulit berkonsentrasi dan motivasi belajarnya juga kurang sehingga sulit memahami materi. Sementara bagi siswa yang hanya mengejar prestasi berupa angka-angka biasanya abai akan nilai-nilai spiritual, sehingga mencontek saat ujian menjadi cara meningkatkan nilai angka.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura, pengujian hipotesis (korelasi X1 terhadap Y), kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kuantitas hafalan al-Qur'an (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik SMA Muhammadiyah Jayapura. Hal ini terlihat dari signifikan kuantitas hafalan al-Qur'an (X1)  $3.088 > 0.05$ . Nilai  $t_{tabel} = t(a2; n-k-1) = t(0.05/2; 62-2-1) = (0,025;59) = 2.00100$ . berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $3.088 > 2.00100$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kuantitas hafal al-Qur'an terhadap prestasi akademik diterima.

Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan taraf signifikan (2-tailed) kuantitas hafalan ayat al-Qur'an terhadap prestasi akademik diperoleh nilai  $0.00 < 0.05$  yang artinya hipotesa terdapat pengaruh signifikan kuantitas hafalan al-Qur'an pada prestasi akademik peserta didik diterima. Sedangkan derajat hubungan diperoleh nilai 0.514 terdapat pada 0.40 s/d 0.59 yang termasuk di dalam korelasi sedang.

Nilai koefisien regresi kuantitas hafalan al-Qur'an adalah 0.113, artinya jika variabel kuantitas hafalan al-Qur'an meningkat 1% dengan asumsi variabel kecerdasan spiritual (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka prestasi akademik peserta didik meningkat sebesar 0.113. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kuantitas hafalan al-Qur'an yang disediakan berkontribusi positif sebanyak 11% bagi prestasi akademik. Apabila hafalan al-Qur'an meningkat 11% maka prestasi akademik peserta didik akan meningkat 11%.

Berikut merupakan indikator yang mempengaruhi kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik peserta didik:



Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang mampu membuktikan pengaruh dan adanya hubungan yang positif antara aktifitas menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar. Studi yang dilakukan oleh Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam studi itu, ia sampai pada kesimpulan terdapat hubungan atau korelasi positif yaitu antara banyaknya hafalan al-Qur'an dengan tingkat kesehatan pada mental/psikologis siswa. Semakin banyak siswa menghafal al-Qur'an, maka tingkat kesehatan mentalnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan yang hafalannya sedikit atau rendah. Mental dan psikologis yang sehat tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan keterampilan dan prestasi akademik peserta didik di sekolah (Pesantren Tahfidz Akbar, 2022)

Hasil uji teori pada penelitian ini membuktikan bahwa teori inteligensi Thurstone tentang kemampuan menghafal berpengaruh terhadap kecerdasan berpengaruh.

Sa'dullah menyebutkan menghafal al-Qur'an menjadi bahtera ilmu, anugerah Allah berupa ketajaman ingatan dan pemikiran

cemerlang. Dikatakan bahtera ilmu sebab mampu mendorong penghafal al-Qur'an berprestasi tinggi dari teman-temannya bukan penghafal meskipun dari sisi umur dan kecerdasan serta ilmu yang dimiliki berdekatan. Selanjutnya dikatakan dapat anugerah ingatan yang tajam serta kecemerlangan dalam pemikiran, dikarenakan penghafal al-Qur'an cepat mengerti, lebih teliti dan berhati-hati sebab mereka banyak latihan mencocokkan dan membandingkan ayat-ayat (Sa'dulloh, 2008).

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura, pengujian hipotesis (korelasi X2 terhadap Y), kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura. Berdasarkan hasil uji t Variabel kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik SMA Muhammadiyah Jayapura. Hal ini terlihat dari signifikan kecerdasan spiritual (X2)  $4.246 > 0.05$ .

Nilai ttabel = t (a2; n-k-1) = t (0.05/2; 62-2-1) = (0,025;59) = 2.00100. berarti nilai t hitung lebih kecil dari ttabel  $4.246 > 2.00100$ . Maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik diterima.

Hasil uji korelasi *product moment* taraf signifika (2-tailed) kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik diperoleh nilai  $0.00 < 0.05$  yang artinya hipotesa di Ha2 diterima. Sedangkan derajat hubungan diperoleh nilai 0.587 terdapat pada 0.40 s/d 0.59 yang termasuk di dalam korelasi sedang.

Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual adalah 0.244, artinya jika variabel kecerdasan spiritual meningkat 1% dengan asumsi variabel kuantitas hafalan al-Qur'an (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka prestasi akademik peserta didik meningkat sebesar 0.244. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual yang disediakan berkontribusi positif sebanyak 24% bagi prestasi akademik. Apabila kecerdasan spiritual meningkat 24% maka prestasi akademik peserta didik akan meningkat 24%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian lain, salah satunya kajian Muh Zulkifli (2015) menyebutkan kecerdasan emosional dan spiritual mempunyai pengaruh pada Prestasi Belajar Akidah Akhlak. Selanjutnya kajian Hanik Afifah (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual juga ada pengaruhnya pada Prestasi Belajar khususnya Akidah Akhlak peserta didik MI I'natul Pati.

Kecerdasan spiritual siswa memiliki dampak positif bagi prestasi peserta didik, semakin cerdas spiritual peserta didik, maka Prestasi Belajar semakin meningkat, karena kecerdasan spiritual tinggi peserta didik akan meningkatkan pula Prestasi Belajar mereka.

Berikut merupakan indikator yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik:



Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi ( $r$  hitung) derajat hubungan diperoleh nilai 0.514 terdapat pada 0.40 s/d 0.59 yang termasuk di dalam korelasi sedang. Sehingga perlu diketahui faktor yang membuat kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA di SMA Muhammadiyah Jayapura hanya berpengaruh sedang. Berikut indikator yang mempengaruhi kenapa variabel kuantitas hafalan al-Qur'an hanya berpengaruh sedang. Berdasarkan hasil dari pengujian yang terdapat pada tabel tersebut tampak pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22.826 dengan nilai  $F_{tabel}$  ialah 3.25 sehingga nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $22.826 > 3.25$ , dan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel kuantitas hafalan Al-Qur'an ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan akademik peserta didik kelas X1 MIPA SMA Muhammadiyah.

Hal ini bisa berpengaruh signifikan tentunya bukan semata-mata hanya kemampuan dari peserta didik namun keberhasilan program di SMA Muhammadiyah Jayapura. Contohnya, salah satu tujuan dari program hafalan al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Jayapura adalah membekali peserta didik di sekolah umum dengan kecakapan untuk menghafal al-Qur'an membuatnya menjadi unik dan khas dibanding sekolah lain, selain menambah prestasi dalam belajar siswa di bidang keagamaan lebih khusus hafalan al-Qur'an. Dan nyatanya bukan hanya menambah prestasi dalam bidang keagamaan namun prestasi akademik ikut beriringan.

Selain itu SMA Muhammadiyah juga mempunyai program-program keagamaan mendorong kecerdasan spiritual peserta didik, tertuang pada visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana yang telah penulis sampaikan pada latar belakang SMA Muhammadiyah

Jayapura mempunyai program-program khusus keagamaan seperti Shalat Dhuha, Shalat Jum'at, Fiqh Nisa' (Fikih Wanita) bagi yang berhalangan melaksanakan shalat dhuhur. Kajian fikih wanita ini memberikan banyak ilmu keagamaan khususnya ilmu tentang bersuci dan dalam kegiatan ini diselingi dengan tanya jawab yang akan menambah wawasan keagamaan peserta didik.

Malam Bina Iman dan Taqwa disingkat MABIT, malam membina keagamaan dengan memberikan pelajaran takhassus pada peserta didik. Program muhasabah Ramadhan, dilaksanakan dengan memantau kegiatan keagamaan peserta didik seperti salat lima waktu, puasa, tadarus al-Qur'an, salat sunah duha, dan cara berbakti kepada orang tua selama Ramadhan. Karena pelaksanaan masih di tengah-tengah Covid-19 sehingga pemantauannya melalui *WhatsApp Group* kelas yang dipantau oleh masing-masing wali kelas.

Program-program ini menambah pengetahuan peserta didik, karena dilakukan pembinaan bukan hanya pada ruang kelas namun juga di luar kelas. Program ini bukan hanya menambah pengetahuan namun juga melatih kedisiplinan peserta didik sehingga bertambahnya ilmu dan terlatih disiplin berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura.

Keseluruhan rangkaian penelitian ini membuktikan teori intelegensi Turstone yang menyatakan kecerdasan itu dipengaruhi beberapa faktor yakni kemampuan menghafal, kemampuan melihat persamaan dan perbedaan, dan kemampuan menemukan aturan kehidupan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura, pengujian hipotesis (korelasi X1 terhadap Y), kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kuantitas hafalan al-Qur'an (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik SMA Muhammadiyah Jayapura. Hal ini terlihat dari signifikan kuantitas hafalan al-Qur'an (X1)  $3.088 > 0.05$ . Nilai  $t_{tabel} = t(a_2; n-k-1) = t(0.05/2; 62-2-1) = (0,025;59) = 2.00100$ . berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $3.088 > 2.00100$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kuantitas hafal al-Qur'an terhadap prestasi akademik diterima.

Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan taraf signifikan (2-tailed) kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik diperoleh nilai  $0.00 < 0.05$  yang artinya hipotesa di  $H_0$  diterima. Sedangkan derajat hubungan diperoleh nilai 0.514 terdapat pada 0.40 s/d 0.59 yang termasuk di dalam korelasi sedang.

Nilai koefisien regresi kuantitas hafalan al-Qur'an adalah 0.113, artinya jika variabel kuantitas hafalan al-Qur'an meningkat 1%

dengan asumsi variabel kecerdasan spiritual (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka prestasi akademik peserta didik meningkat sebesar 0.113. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kuantitas hafalan al-Qur'an yang disediakan berkontribusi positif sebanyak 11% bagi prestasi akademik. Apabila hafalan al-Qur'an meningkat 11% maka prestasi akademik peserta didik akan meningkat 11%.

Indikator penunjang yang mempengaruhi antara kuantitas hafalan al-Qur'an terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah Jayapura adalah indikator: 74% peserta didik yakin bahwa mereka mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghafal al-Qur'an, 70% peserta didik mengetahui hukum bacaan *maad* dan *gunnah*, 55% peserta didik menambah hafalan setiap hari, 47% peserta didik datang lebih awal ke majelis tahsin untuk pengesahan setoran hafalan, 66% peserta didik mampu membedakan ayat yang mirip, dan 45% peserta didik membutuhkan waktu 1 jam untuk menghafal 1 halaman.

Sedangkan indikator yang membuat nilai interpretasi koefisien korelasinya termasuk sedang dipengaruhi oleh: 79% peserta didik pernah berpikir untuk berhenti menjadi seorang penghafal al-Qur'an dan 79% peserta didik tidak mempunyai waktu untuk mengulang-ulang bacaan al-Qur'an. Selain itu kurangnya alokasi waktu pembelajaran hafalan al-Qur'an dan kurangnya tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura, pengujian hipotesis (korelasi X2 terhadap Y), kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Jayapura. Berdasarkan hasil uji t Variabel kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik SMA Muhammadiyah Jayapura. Hal ini terlihat dari signifikan kecerdasan spiritual (X2)  $4.246 > 0.05$ .

Nilai  $t_{tabel} = t(a_2; n-k-1) = t(0.05/2; 62-2-1) = (0,025;59) = 2.00100$ . berarti nilai t hitung lebih besar dari  $t_{tabel} 4.246 > 2.00100$ . Maka  $H_a2$  diterima dan  $H_o2$  ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik diterima.

Hasil uji korelasi *product moment* taraf signifika (2-tailed) kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik diperoleh nilai  $0.00 < 0.05$  yang artinya hipotesa di  $H_a2$  diterima. Sedangkan derajat hubungan diperoleh nilai 0.587 terdapat pada 0.40 s/d 0.59 yang termasuk di dalam korelasi sedang.

Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual adalah 0.244, artinya jika variabel kecerdasan spiritual meningkat 1% dengan asumsi variabel kuantitas hafalan al-Qur'an (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka prestasi akademik peserta didik meningkat sebesar 0.244. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual yang disediakan berkontribusi positif sebanyak 24% terhadap prestasi akademik. Apabila kecerdasan spiritual meningkat 24% maka prestasi akademik peserta didik akan meningkat 24%.

Indikator yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik adalah: 79% peserta didik berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika di sekolah, di rumah ataupun bepergian, 86% peserta didik belajar pelajaran agama tentang ibadah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, 87% peserta didik termotivasi dengan cita-cita yang ingin dicapai sehingga berusaha dengan giat mencapainya, 88% peserta didik belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan menjadikan sebagai pelajaran berharga, dan 90% peserta didik merasa senang ketika menolong orang lain.

Sedangkan indikator yang membuat nilai interpretasi koefisien korelasinya termasuk sedang dipengaruhi oleh: 21% peserta didik belum berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika di sekolah, di rumah ataupun bepergian, 14% peserta didik belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang pelajaran agama yang diterima, 13% peserta didik kurang termotivasi dengan cita-cita yang ingin dicapai sehingga kurang berusaha dengan giat mencapainya, 12% peserta didik kurang belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan menjadikan sebagai pelajaran berharga, dan 90% peserta didik kurang merasa senang ketika menolong orang lain.

Berdasarkan hasil pengujian dilihat pada nilai  $f_{hitung}$  sebesar 22.826 dengan nilai  $f_{tabel}$  adalah 3.25 sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $22.826 > 3.25$ , dan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kuantitas hafalan Al-Qur'an (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan akademik peserta didik kelas X1 IPA SMA Muhammadiyah. Berpengaruh signifikan tentunya bukan semata-mata hanya kemampuan dari peserta didik namun keberhasilan program di SMA Muhammadiyah Jayapura didukung dengan guru pembina hafalan koordinator kegiatan keagamaan

Keseluruhan rangkaian penelitian ini membuktikan teori intelegensi Turstone yang menyatakan kecerdasan itu dipengaruhi beberapa faktor yakni kemampuan menghafal, kemampuan melihat persamaan dan perbedaan, dan kemampuan menemukan aturan kehidupan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwijayanti, D.D., Purwati, H., & Sugiyanti (2019). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal of Mathematics and Mathematics Education*. 1(2): 109-116.
- Afifah, H. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Tinggi di MI Panatul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo.
- Agustian, A.G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Al-Asqalani, I.H. *Fathul Baari, Bab Azan*, dalam Ensiklopedia Hadits No. 756.
- Al-Kaheel, A. (2010). *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Pers.
- Andari, R.S. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Aitam Palembang*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UIN Press & Yuma Pustaka.
- Ilmia, M. (2016). *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Permatasari, D., Razak, A. & Bakar, R.M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. 1(4), 133-146.
- Pesantren Tahfidz Akbar. (2016). Manfaat Menghafal Al-Qur'an Dapat Meningkatkan Prestasi Anak. Diakses 10 Oktober 2022, <https://pesantrenakbar.com/2016/10/15/13-keutamaan-menghafal-al-quran/>
- Rahmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siswanto, H. & Izza, D.L. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*. 1(1), 78-94.
- Thabathaba'i, A.M.H. (1993). *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Terj. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan.
- Wijaya, A. (2015). Rektor UIN Wisuda Ratusan Hafidz. *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus*. Diakses 10 Oktober 2010,

<https://uin-malang.ac.id/r/150801/rektor-uin-malang-wisuda-ratusan-hafiz.html>.

Zohar, D. & Marshal, I. (2001). *Manfaat Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Holistik Memaknai Kehidupan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Zulkifli, M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga*. [Tesis tidak diterbitkan]. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.